



PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP POLA PERGAULAN SISWA SD NEGERI 07 LUBUK KELIAT

Ayu Feryatma

UIN Raden Fatah Palembang

Ayu Mutmainnah

UIN Raden Fatah Palembang

Ayu Ardila

UIN Raden Fatah Palembang

Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.KM.3, RW.5, Pahlawan, Kemuning, Palembang, Sumatera

Selatan

Korespondensi penulis : ayuferyatma2003@gmail.com

Abstrak. *This research aims to determine the extent of the influence of the school environment on students' social patterns at SD Negeri 07 Lubuk Keliat, Ogan Ilir Regency. The method used in this research is descriptive qualitative. The data collection technique used is through direct interviews in the field and documentation analysis. The results of this research are an understanding of relationships and various types of relationships, problems that occur in the school environment on student relationships, the impact of the school environment on student social patterns, and how to overcome problems from student relationships at school. There are several problems that occur socially in the school environment, namely bullying, smoking and fighting. The way to overcome this problem is first, the teacher creates a good environmental atmosphere. Second, the role of parents is to open communication with their children. And third, the role of teachers in setting a good example for students at school.*

Keywords: *Environment, School, Social Patterns*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah terhadap pola pergaulan siswa di SD Negeri 07 Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu melalui wawancara secara langsung ke lapangan dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian ini berupa pengertian dari pergaulan dan macam-macam pergaulan, masalah yang terjadi di lingkungan sekolah terhadap pergaulan siswa, dampak pengaruh lingkungan sekolah terhadap pola pergaulan siswa, dan cara mengatasi masalah dari pergaulan siswa di sekolah. Adapun beberapa masalah yang terjadi dalam pergaulan di lingkungan sekolah yaitu terjadinya bullying, merokok, dan berkelahi. Cara mengatasi dari masalah tersebut yaitu pertama, guru menciptakan suasana lingkungan yang baik. Kedua, peran orang tua untuk membuka komunikasi terhadap anak-anak mereka. Dan ketiga, peran guru dalam memberikan contoh yang baik terhadap siswa disekolah.

Kata Kunci: *Lingkungan, Sekolah, Pola Pergaulan*

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki beragam sifat dan perilaku yang kompleks di setiap individunya, termasuk empati, keserakahan, keberanian, kecurigaan, keinginan untuk berkembang, dan kecenderungan untuk berinteraksi sosial. Perilaku manusia juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, nilai-nilai, pengalaman hidup, dan lingkungan sosial mereka. Dalam mengembangkan pola pikir manusia diperlukan dengan adanya pendidikan karakter. Menurut Darma, pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan anak-anak bagaimana membuat keputusan moral dan mempraktikkan

pelajaran itu dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat berdampak positif bagi lingkungan mereka. Pendidikan, apakah diterima di sekolah atau tidak, pada dasarnya adalah upaya seumur hidup untuk menumbuhkan kepribadian seseorang.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik yang didapat dari lembaga formal maupun informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan tujuan pendidikan yang tepat. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.

Salah satunya Lingkungan sekolah adalah tempat di mana siswa belajar dan berinteraksi dengan guru dan teman sebaya mereka. Lingkungan ini mencakup bangunan sekolah, area bermain, fasilitas olahraga, serta budaya dan norma yang ada di dalamnya. Penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan merangsang perkembangan siswa secara optimal. Karena sangat mendukung terselenggaranya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh semua pihak, baik oleh orang tua, guru, masyarakat dan bahkan oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Salah satu tujuannya adalah membangun manusia-manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, berkarakter, berpengetahuan, sehat jasmani dan rohani, dan sebagainya.

Terdapat banyak pola pergaulan di dalam lingkungan sekolah yang merujuk pada cara individu berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial mereka. Ini mencakup jenis hubungan yang dibangun, frekuensi interaksi, dan perilaku sosial yang ditunjukkan dalam konteks tersebut. Pola pergaulan dapat dipengaruhi oleh faktor seperti lingkungan sekolah, keluarga, teman sebaya, dan budaya. Pola pergaulan yang positif dapat mempromosikan keterampilan sosial yang sehat, sementara pola pergaulan yang negatif dapat menciptakan masalah seperti isolasi sosial atau perilaku tidak pantas.

Hal ini dipandang sebagai topik dan objek dalam setting pendidikan yang membutuhkan bimbingan dari orang lain untuk menyadari potensinya dan maju ke arah

pengembangan karakter. Siswa diantisipasi untuk tumbuh dalam karakter sebagai hasil dari pengembangan karakter yang berkelanjutan. Siswa yang berkarakter kuat mampu mengidentifikasi nilai dan norma yang bermanfaat bagi sekolahnya. Ketika seorang guru tidak mengetahui kepribadian setiap siswa, pengaruh lingkungan sekolah di mana teman juga sangat penting dalam membantu orang menciptakan identitas mereka sendiri dapat berdampak buruk pada perkembangan siswa. Untuk mengembangkan kemampuan dan minat siswa, seorang guru harus mampu memahami kepribadian setiap siswa. Untuk mengekang kenakalan anak, seorang guru harus terlibat dengan murid-muridnya.

Lingkungan sekolah dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola pergaulan siswa di SD Negeri 07 Lubuk Keliat. Lingkungan yang mendukung, ramah, dan inklusif dapat mendorong interaksi sosial yang positif antara siswa, memperkuat rasa kebersamaan, dan mempromosikan nilai-nilai positif seperti kerjasama dan toleransi. Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif atau menghadirkan tantangan sosial bisa mempengaruhi pola pergaulan siswa dengan cara yang tidak diinginkan, seperti intimidasi atau pergaulan negatif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan stafnya untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah terus didukung dan dipelihara agar memberikan dampak positif pada pola pergaulan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian dari pergaulan dan macam-macam pergaulan, masalah yang terjadi di lingkungan sekolah terhadap pergaulan siswa, dampak pengaruh lingkungan sekolah terhadap pola pergaulan siswa, dan cara mengatasi masalah dari pergaulan siswa di sekolah. Jadi, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah terhadap pola pergaulan siswa di SD Negeri 07 Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian tak dapat terpisah dari ilmu pengetahuan. Metode penelitian memiliki arti penting dalam membantu peneliti untuk memahami, mengerjakan, menilai, dan landasan keabsahan sebuah karya ilmiah. Metode merupakan dasar dari sebuah penelitian dan pengetahuan. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan metode kualitatif yang dimana metode kualitatif ini dapat membantu penulis dalam mencari informasi yang sesuai dengan judul penelitian. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan suatu fenomena, kejadian, dan peristiwa yang terjadi pada suatu waktu tertentu merupakan definisi dari penelitian deskriptif (Sugiyono, 2022). Pada analisis data penulis

memilih menggunakan jenis analisis data deskriptif agar dapat mengetahui Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pola pergaulan siswa SDN 07 Lubuk Keliat. Langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara secara langsung. Tanpa teknik ini penulis kesulitan dalam menentukan standar yang ditetapkan untuk suatu data yang valid. Penelitian ini dilakukan di beberapa SDN 07 Lubuk Keliat, Desa Talang Tengah Laut, Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan dalam 3 hari, observasi dilakukan pada tanggal 18 Februari 2024. Sedangkan wawancara, pada tanggal 20-21 Februari 2024, tepatnya wali kelas V SDN 07 Lubuk Keliat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian pergaulan dan macam-macam pergaulan

Menurut kamus besar bahasa indonesia, pergaulan adalah untuk berinteraksi atau berhubungan dalam berteman. Adapun menurut Toto dan Mulyadi, pergaulan adalah sikap sopan santun atau tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan akhlak islami dan tidak bertentangan dengan norma yang berlaku dalam hukum dan adat istiadat setempat. Adapun menurut Supramito, pergaulan adalah jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pergaulan adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok dalam berkomunikasi kepada orang disekitarnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pertemanan.

Adapun pergaulan memiliki banyak macam-macam, menurut Kahar Masyur membagi menjadi 2 yaitu:

1. Pergaulan dengan manusia ramai. Maksudnya mengacu pada interaksi sosial yang terjadi di tempat umum, seperti pusat perbelanjaan, atau acara-acara umum yang ramai.
2. Bergaul dengan karib, tetangga, teman-teman, pemimpin, dan penolong.

Masalah yang terjadi di lingkungan sekolah terhadap pergaulan siswa

Setelah beberapa hari melakukan penelitian Di sekolah dan di Desa Talang Tengah Laut melalui observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi pada pergaulan siswa di lingkungan sekolah SD Negeri 07 Lubuk Keliat maupun di luar lingkungan sekolah. Ada beberapa masalah yang terjadi, yaitu:

1. Terjadinya Bullying

Bullying sering terjadi dimana-mana tanpa kita sadari, seperti disekolah maupun di luar sekolah. Bullying biasanya yang terjadi di SD Negeri 07 Lubuk Keliat ini ialah secara langsung yang dilakukan terhadap beberapa siswa yaitu: memaki, mengejek baik berkenaan dengan fisik ataupun orang tua, memberi julukan, mengolok-olok, menyoraki, memaki, dan berkata kasar. Perbuatan tersebut kerap dilakukannya saat pelajaran sedang berlangsung maupun jam istirahat. Seperti contoh Si A mengaejek nama orang tua Si B. Sehingga terjadilah bullying dengan mengejek-ejek nama orang tua.

2. Merokok

Merokok merupakan hal berbahaya dalam pergaulan siswa di sekolah karena dapat membahayakan kesehatan fisik dan mental mereka, memengaruhi konsentrasi dan kinerja akademis, serta menimbulkan risiko ketergantungan pada nikotin. Selain itu, merokok juga melanggar aturan sekolah dan dapat menciptakan lingkungan yang tidak sehat dan tidak aman bagi siswa yang tidak merokok. Setelah saya teliti ada beberapa siswa di SD Negeri 07 Lubuk Keliat ketahuan merokok baik di luar sekolah maupun di sekolah. Hal ini terjadi karena ajak-ajakan dari teman dan juga paksaan dari teman sebayanya di sekolah. Karena jika siswa tersebut tidak merokok maka ia akan di bully dan di bilang anak mami dan tidak hebat jika tidak merokok. Setelah saya wawancarai beberapa siswa di kelas V, pernah terjadi kasus siswa merokok pucuk pada waktu kelas IV di kelas mereka.

3. Berkelahi

Berkelahi di sekolah adalah masalah serius yang dapat menyebabkan cedera fisik, trauma psikologis, dan mengganggu iklim belajar yang aman dan produktif. Ini juga bisa berdampak negatif pada hubungan antar siswa dan menciptakan ketegangan di lingkungan sekolah. Hal ini juga pernah terjadi di kelas dari awalnya bermain-main saling ejek-mengejek hingga timbullah perkelahian. Setelah saya mewawancarai beberapa siswa, mereka bilang sering terjadi perkelahian baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Misalnya pada waktu itu saat jam pelajaran PJOK sedang bermain bola, ada satu orang siswa yang tidak

menahan dan mengatur emosinya gara-gara bermain sehingga menimbulkan kekecewaan.

Dampak pengaruh lingkungan sekolah terhadap pola pergaulan siswa

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap pola pergaulan siswa baik itu positif maupun negatif. Adapun dampak negatif yang pernah terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah berdasarkan yang saya teliti:

1. Bullying di sekolah akan berakibat masalah serius yang mempengaruhi kesejahteraan emosional dan sosial anak-anak yang terkena Bullying. Seperti trauma dan tidak mau pergi ke sekolah lagi untuk menghindari ejekan dari teman.
2. Merokok memiliki dampak yang sangat berbahaya bagi kesehatan, terutama bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar. Beberapa dampak yang mungkin terjadi jika siswa SD merokok atau terpapar asap rokok di lingkungan mereka termasuk:
 - a) Kesehatan fisik: Paparan asap rokok dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti gangguan pernapasan, infeksi saluran pernapasan, dan risiko perkembangan penyakit kronis seperti asma.
 - b) Kesehatan mental: Merokok pada usia muda dapat berdampak pada kesehatan mental siswa, termasuk meningkatkan risiko kecemasan, depresi, dan masalah perilaku.
 - c) Prestasi akademis: Merokok dapat mengganggu konsentrasi dan fokus siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi prestasi akademis mereka.
 - d) Perilaku berisiko: Terlibat dalam perilaku merokok pada usia muda dapat membentuk pola perilaku berisiko yang berlanjut hingga masa remaja dan dewasa, seperti penggunaan narkoba dan alkohol.
 - e) Pengaruh lingkungan: Paparan asap rokok di lingkungan sekolah atau di rumah dapat menciptakan norma sosial yang merokok, yang dapat mempengaruhi keputusan siswa untuk mulai merokok atau terpengaruh oleh teman sebaya yang merokok.
3. Berkelahi
Berkelahi di sekolah dapat memiliki dampak yang serius, termasuk:
 - a) Cedera fisik: Anak-anak yang terlibat dalam perkelahian berisiko mengalami cedera fisik seperti memar, luka, atau bahkan patah tulang. Cedera ini bisa berdampak jangka pendek maupun jangka panjang pada kesehatan mereka.

- b) Trauma psikologis: Perkelahian bisa menyebabkan trauma psikologis pada siswa, baik yang terlibat langsung maupun yang menyaksikannya. Hal ini dapat mengganggu kesejahteraan mental mereka dan meningkatkan risiko mengalami kecemasan, depresi, atau masalah perilaku di kemudian hari.
- c) Ketidakamanan dan ketegangan di lingkungan sekolah: Perkelahian menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman dan menimbulkan ketegangan di antara siswa. Ini dapat mengganggu iklim belajar yang positif dan menghalangi siswa dalam mencapai potensi akademis mereka.
- d) Pelanggaran aturan sekolah: Perkelahian melanggar aturan sekolah dan bisa berakibat pada tindakan disiplin, seperti pembatasan aktivitas ekstrakurikuler atau bahkan pemecatan dari sekolah.
- e) Pengaruh negatif terhadap pergaulan: Terlibat dalam perkelahian dapat memengaruhi hubungan antara siswa dan menciptakan konflik interpersonal di antara mereka. Ini bisa merusak ikatan sosial dan menghambat kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berkolaborasi.

Selain memberikan dampak negatif ada juga dampak positif dari lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah yang terjadi pada siswa, yaitu:

1. Dengan adanya kerja sama yang baik dapat memberikan rasa kekompakan dan kebersamaan yang terjalin baik di kelas. Seperti saat kerja sama mengerjakan tugas berkelompok.
2. Memiliki banyak teman, dengan pertemanan yang baik akan membawa pada hal yang baik juga. Seperti teman yang selalu mengajak belajar, mengerjakan tugas bareng, saling membantu jika tidak mengerti pelajaran yang di jelaskan guru. Hal ini juga dapat meningkatkan semangat dan daya tarik seorang siswa untuk belajar dan menuntut ilmu serta meningkatkan prestasi akademis siswa.
3. Lingkungan yang baik seperti lingkungan yang ramah dan penuh kasih di sekolah dapat membantu siswa merasa aman, diterima, dan dihargai. Hal ini juga dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka.

Cara mengatasi masalah dari pergaulan siswa di sekolah

Untuk mengatasi masalah yang terjadi pada pergaulan siswa di lingkungan sekolah, yaitu: Pertama, dengan cara menciptakan lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik bukan hanya disekolah saja, akan tetapi di luar lingkungan sekolah juga

seperti lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitar rumah. Karena faktor lingkungan merupakan hal yang sangat cepat berpengaruh pada pergaulan siswa di tingkatan sekolah dasar yang baru meranjak untuk dewasa. Contoh lingkungan yang baik ialah seperti mempunyai ruang lingkup pertemanan yang selalu mengajak kita pergi ke tempat yang baik seperti mengaji, les, ke masjid, dll.

Kedua, Peran orang tua juga sangat penting dalam mengatasi pergaulan siswa yang buruk. Dalam hal ini orang tua perlu membuka saluran komunikasi yang terbuka dengan anak-anak mereka, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara tentang pengalaman mereka di sekolah dan dengan teman-teman mereka. Selain itu juga memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka tentang pentingnya memilih pergaulan yang positif, serta bahaya dari perilaku yang buruk seperti bullying, merokok, ataupun berkelahi. Dan peran orang tua juga mencontohkan yang baik kepada anak-anak mereka dengan menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam interaksi sosial dengan nilai-nilai seperti empati, penghargaan, dan penyelesaian konflik secara damai.

Ketiga, peran guru di dalam lingkungan sekolah juga penting untuk mengatasi pergaulan siswa yang buruk. Karena guru yang baik akan memberikan contoh serta motivasi yang baik terhadap siswa-siswanya. Selain itu juga peran guru sebagai, evaluator (mengevaluasi kemajuan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai alat evaluasi seperti, ujian, tugas, dll), kolaborator (guru bekerja sama dengan rekan-rekan yang lainnya, staf sekolah, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung), fasilitator (guru tidak hanya menyampaikan informasi saja, akan tetapi membantu siswa memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep yang dipelajari, dan terakhir peran guru sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah berarti guru harus memberikan perhatian yang lebih serta kasih sayang terhadap siswa-siswa disekolah serta harus bersikap adil terhadap seluruh siswa tanpa membeda-bedakannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan yang telah dijelaskan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap pola pergaulan siswa di SD Negeri 07 Lubuk Keliat sangat mempengaruhi perkembangan siswa, baik itu negatif maupun positif. Pergaulan adalah suatu cara yang dilakukan oleh

seorang individu atau kelompok dalam berkomunikasi kepada orang disekitarnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pertemanan. Adapun pergaulan negatif yang pernah terjadi di sekolah maupun di luar sekolah tersebut seperti Bullying, merokok, dan berkelahi. Sedangkan pergaulan positif seperti kerja sama yang baik dengan memberikan rasa kekompakan dan kebersamaan, memiliki banyak teman, dll. Untuk mengatasi dampak negatif pengaruh lingkungan sekolah terhadap pola pergaulan siswa, yaitu: pertama, menciptakan lingkungan yang baik. Bukan hanya disekolah saja akan tetapi di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat di dekat rumah. Kedua, peran orang tua untuk memberikan arahan, pengawasan, serta perilaku dan didikan yang baik untuk anak-anaknya. Ketiga, peran guru sebagai fasilitator, motivator, evaluator, kolaborator, serta peran guru sebagai orang tua kedua untuk siswa selama disekolah dengan memberikan pembelajaran dan mencontohkan yang baik kepada siswa dengan penuh kasih sayang dan adil tanpa membeda-bedakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ubaidah, N., Zamhari, A., Janah, M., Yuniar, Y., & Sari, P. P. (2023). Lingkungan Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1103-1108.
- Alawiyah, M. A. (2018). Peran guru dan lingkungan sosial terhadap tindakan bullying siswa sekolah dasar. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 78-86.
- Edidarmo, Toto., dan Mulyadi. (2016). *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Kelas XII*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- <https://kbbi.web.id/gaul>, Pada tanggal 17 Maret 2024 pukul 21.36 Wib.
- Kompri, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2017), h. 15.
- M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Hlm. 120.
- Masyur, Kahar. (1994). *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pembelajaran Multiliterasi di SD/MI untuk Menghadapi Era Society 5.0. (2022). (n.p.): Penerbit NEM.
- Supramito. (2022). *Modul Bimbingan Konseling Kelas XI*. Media Nusa Kreatif.
- TURNIP, Endang Permata Sari; LUMBANTOBING, Minar; SIRAIT, Esti Marlina. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2022, 4.6: 3555-3562.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Syntax Literate*, 5(8), 555-564.